

ABSTRAK

Lamlam Purnamasari. 1221060056.2026 Analisis Komparatif Teori *Common link* G.H.A. Juynboll dan Kritik Sanad Hadis Klasik dalam Mengkaji Historisitas Hadis: Studi Atas Hadis al-Tirmizī Nomor 2780.

Kajian hadis kontemporer menunjukkan adanya perbedaan pendekatan dalam menganalisis sanad, khususnya antara metode kritik sanad klasik dan teori *Common link* yang dikembangkan oleh G.H.A. Juynboll. Keduanya sama-sama menjadikan sanad sebagai objek kajian utama, namun mempunyai kesimpulan akhir yang berbeda. Ketegangan epistemologi ini mendorong perlunya pengujian metodologis secara langsung pada satu hadis konkret agar perbedaan dan persamaan keduanya dapat terukur secara empiris. Penelitian ini bertujuan menganalisis sanad hadis al-Tirmizī No. 2780 melalui teori *common link* dan kritik sanad klasik serta membandingkan hasil yang diperoleh dari kedua pendekatan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan merujuk pada *maṣādir aṣliyyah*, kitab-kitab *rijāl al-ḥadīṣ*, karya-karya Juynboll, dan berbagai buku serta artikel jurnal yang relevan. Analisis dilakukan melalui pemetaan jaringan sanad menggunakan teori *common link* Juynboll dan verifikasi kesinambungan sanad serta kredibilitas perawi berdasarkan metode kritik sanad klasik.

penelitian ini bertolak dari asumsi bahwa satu sanad hadis dapat dianalisis melalui metodologi yang berbeda dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula. Metodologi kritik sanad klasik memandang sanad sebagai sistem transmisi yang dapat dipertanggungjawabkan apabila memenuhi syarat Hadis Shahih. Sementara teori *common link* Juynboll memandang sanad sebagai data historis yang dapat dibaca secara probabilistik untuk menelusuri *provenance*, *chronology*, dan *authorship* suatu hadis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui teori *common link*, Sulaiman al-Taimi (w. 143 H.) teridentifikasi sebagai *common link* (CL) yang bertanggung jawab atas penyebaran hadis ini secara masif pada awal hingga pertengahan abad kedua Hijriah, dengan lingkungan keilmuan Bashrah sebagai pusat periwayatannya. Sebaliknya, melalui kritik sanad klasik, seluruh perawi dalam sanad hadis ini dinilai *ṣiqah* atau minimal *maqbul*, sanadnya bersambung, terbebas dari *syāz* dan *'illat* yang merusak, sehingga sanad hadis al-Tirmizī No. 2780 tersebut dinilai memenuhi kriteria hadis sahih menurut metodologi kritik sanad klasik. Secara komparatif, kedua pendekatan ini menghasilkan perspektif yang berbeda karena dibangun di atas landasan epistemologis yang tidak sama. Meskipun demikian, keduanya dapat saling melengkapi dalam kajian historis transmisi hadis.

Kata Kunci: *Common link*; Kritik Sanad Klasik; Juynboll; Hadis al-Tirmizī No. 2780; Epistemologi Hadis





uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG